



Jenis Artikel: Artikel Penelitian

Peran Pemoderasi *Locus of Control* dan Pengetahuan Manajemen Biaya Terhadap Kinerja Manajerial

Kurnia Diah Kinanti¹, Bambang Jatmiko^{1*} dan Tiyas Puji Utami²



AFILIASI:

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

² Magister Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

*KORESPONDENSI:

bambang.jatmiko@umy.ac.id

DOI: 10.18196/rabin.v7i2.16963

SITASI:

Kinanti, K. D., Jatmiko, B., & Utami, T. P. (2023). Peran Pemoderasi Locus of Control dan Pengetahuan Manajemen Biaya Terhadap Kinerja Manajerial. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 298-310.

PROSES ARTIKEL

Diterima:

27 Nov 2022

Reviu:

15 Des 2022

Revisi:

05 Mei 2023

Diterbitkan:

12 Jun 2023



Abstrak

Latar Belakang: Partisipasi penganggaran merupakan salah satu bidang penelitian mengenai perilaku dalam akuntansi manajemen yang paling komprehensif. Guna peningkatan kinerja manajerial sebuah perusahaan, partisipasi penganggaran merupakan hal yang krusial untuk dipahami oleh bawahannya.

Tujuan: memberikan bukti empiris peran pemoderasi dari *locus of control* dan pengetahuan manajemen biaya pada pengaruh partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Kota Tangerang.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan sampel 38 manajer perusahaan manufaktur di Kota Tangerang dengan kriteria manajer tingkat menengah dan manajer tingkat bawah. Data diolah menggunakan model *Partial Least Square* (PLS).

Hasil Penelitian: Hasil penelitian didapatkan bahwa *locus of control* tidak memoderasi pengaruh partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial, sedangkan hasil berbeda untuk variabel pengetahuan manajemen biaya.

Keterbatasan Penelitian: Kecilnya *scope* pengambilan sampel merupakan keterbatasan dari penelitian ini, karena hanya dalam ruang lingkup perusahaan manufaktur yang ada di Tangerang.

Keaslian/Novelty Penelitian: Penelitian ini menambahkan variabel pengetahuan manajemen biaya dan *locus of control* untuk menutupi kesenjangan penelitian sebagai variabel pemoderasi, selanjutnya penelitian ini juga dilakukan di perusahaan manufaktur.

Kata Kunci: Partisipasi Penganggaran; Pengetahuan Manajemen Biaya; *Locus of Control*; Kinerja Manajerial

Pendahuluan

Pentingnya perusahaan memiliki kinerja yang baik untuk mempertahankan usahanya, hal ini didukung oleh Santos dkk (2014) dan Farahmita (2017) yang menyatakan bahwa penting bagi perusahaan memerhatikan kinerja individu. Khususnya kinerja manajer untuk mendukung kinerja organisasi secara keseluruhan (Novlina & Indriani, 2020). Kinerja manajerial diartikan sebagai suatu prestasi atau hasil kerja dari individu dalam menjalankan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, investigasi, evaluasi, koordinasi, pengawasan, penempatan staf, negosiasi, dan perwakilan (Patterson dkk, 1997).

Salah satu yang dapat memperbaiki kinerja manajerial adalah partisipasi penganggaran (Novlina & Indriani, 2020; Oluwalope & Sunday, 2017; Savitri dkk, 2015). Partisipasi penganggaran merupakan salah satu bidang penelitian mengenai perilaku dalam akuntansi manajemen yang paling komprehensif. Partisipasi penganggaran merupakan hal yang penting untuk dipahami oleh bawahan dalam suatu perusahaan, hal ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja dari perusahaan (Gandasuli dkk, 2009; Magner dkk, 1996; Sofyani & Ardiyanto, 2022). Partisipasi adalah salah satu unsur penting yang menekankan pada proses kerjasama dari berbagai pihak, baik bawahan maupun manajer level atas (Andika, 2019). Lebih lanjut, partisipasi penganggaran memiliki fungsi untuk membujuk dan mengarahkan untuk menerima dan berkomitmen terhadap tujuan anggarannya (Gandasuli dkk, 2009; Magner dkk, 1996).

Hubungan partisipasi penganggaran guna meningkatkan kinerja manajerial sudah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya, contohnya Sofyani dan Ardiyanto (2022) yang menguji hubungan partisipasi penganggaran pada pemerintah desa, Sari dan Yogantara (2020) pada manajer perusahaan sektor perhotelan, Firana dan Abbas (2020) pada rumah sakit. Namun terdapat beberapa penelitian lain yang menyatakan bahwa partisipasi penganggaran tidak dapat meningkatkan kinerja manajerial, seperti penelitian Sari (2013), Ermawati (2017), Anderson dan Augustine (2017).

Dari temuan riset mengenai hubungan partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial yang inkonsisten. Penelitian ini akan mencoba menutupi celah dengan kembali menguji hubungan partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial dengan menambahkan *locus of control* dan pengetahuan manajemen biaya sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki struktur biaya yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Selanjutnya, perusahaan manufaktur juga memiliki proses produksi yang lebih panjang (Agbejule & Saarikoski, 2006). Selain itu, pada perusahaan manufaktur penting bagi bawahan untuk memiliki kemampuan pemahaman mengenai manajemen biaya yang baik guna mengevaluasi informasi anggaran yang didapat (Agbejule & Saarikoski, 2006; Gandasuli dkk, 2009; Santos dkk, 2014). Dipilihnya *locus of control* sebagai variabel pemoderasi juga karena untuk melihat karakteristik kepribadian yang ada pada bawahan yang berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran maupun karakteristik kepribadian bawahan dalam suatu organisasi (Madjodjo, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris peran pemoderasi dari *locus of control* dan pengetahuan manajemen biaya pada pengaruh partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Kota Tangerang sebagai kota yang memiliki perusahaan manufaktur terbanyak nomor dua setelah Kota Banten. Secara eksplisit, kebaharuan studi ini pada variabel pemoderasi yaitu pengetahuan manajemen biaya dan *locus of control*, serta pemilihan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang memiliki struktur biaya yang kompleks. Terakhir, penelitian ini berkontribusi menambah literatur terkait kajian perilaku dalam bidang akuntansi manajemen. Lebih jauh, dapat berimbas pada manajer perusahaan untuk memerhatikan partisipasi penganggaran untuk meningkatkan kinerja manajerial.

Tinjauan Literatur dan Perumusan Hipotesis

Theory of Work Performance

Theory of performance dikemukakan oleh Blumberg dan Pringle (1982) yang menyatakan bahwa kinerja individu dalam organisasi dipengaruhi oleh tiga dimensi yaitu kesempatan, kapasitas, dan kemauan. Dimensi kesempatan berhubungan dengan komponen sistem teknis, seperti gaya kepemimpinan, prosedur, peralatan, inventaris, dan kebijakan. Dimensi kapasitas mengacu pada kapabilitas atau kemampuan psikologis dan kognitif yang memudahkan individu untuk bekerja secara efektif seperti kecerdasan atau pengetahuan. Sedangkan dimensi kemauan mengacu pada karakteristik psikologis dan emosional yang mempengaruhi individu dalam melakukan pekerjaannya. Dimensi ini dapat dicerminkan oleh motivasi, kepuasan kerja, kepribadian, sikap, norma, nilai, status kerja, citra diri, dan karakteristik lainnya (Novlina & Indriani, 2020).

Hubungannya dengan penelitian ini, partisipasi penganggaran mewakili dimensi kesempatan, pengetahuan manajemen biaya mewakili dimensi kapasitas individu, dan *locus of control* mewakili dimensi kemauan sebagai karakteristik yang dimiliki. Teori ini sudah digunakan oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti Agbejule dan Saarikoski (2006), Santos dkk (2014) dan Farahmita (2017) untuk menguji hubungan partisipasi penganggaran dengan kinerja manajerial.

Hubungan Partisipasi Penganggaran Terhadap Kinerja Manajerial

Menurut Chong dan Chong (2002) partisipasi penganggaran merupakan proses keterlibatan seorang manajer tingkat menengah dan bawah dalam penyusunan anggaran organisasi. Anggaran disusun sebagai alat manajemen untuk menjalankan fungsi manajemen yaitu perencanaan, koordinasi, dan pengendalian (Chong & Strauss, 2017). Melibatkan partisipasi dari berbagai tingkatan manajer dalam penganggaran akan meningkatkan kualitas anggaran yang mempengaruhi efek psikologis individu seperti meningkatkan moral dan self-efficacy (Novlina & Indriani, 2020; Yuliansyah & Khan, 2017). Partisipasi penganggaran dapat meningkatkan kinerja manajerial sudah dibuktikan oleh penelitian terdahulu seperti Sari (2013), Novlina dan Indriani (2020). Partisipasi pegawai dalam proses penyusunan anggaran sangat penting karena dinilai dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi (Sofyani & Ardiyanto, 2022). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Partisipasi penganggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Locus of Control dan Pengetahuan Manajemen Biaya Sebagai Variabel Pemoderasi

Partisipasi penganggaran tidak cuma mengaitkan sekumpulan orang yang membagikan pengaruh namun *locus of control* masing-masing orang pula membagikan peranan berarti dalam penataan anggaran, paling utama orang dengan *locus of control* internal yang baik. Bersumber dari hasil penelitian Arifuddin dkk (2019) yang menyatakan bahwa dengan

adanya *locus of control* internal baik akan memperkuat pengaruh partisipasi penganggaran pada kinerja manajerial. Seseorang yang memiliki Internal yang baik akan menampilkan tingkatan keyakinan yang besar. Hasil yang berbeda ditemui oleh (Amin, 2020) bahwasanya *locus of control* tidak memoderasi pengaruh partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial pada manajer tingkatan menengahnya di dominasi individu-individu *locus of control* eksternal. Pihak-pihak tersebut cenderung bekerja dengan sistem anggaran *non-participation*, walaupun partisipatif anggaran besar, partisipatif tersebut dikira hanya partisipasi semu.

Efek moderasi yang diberikan oleh variabel *locus of control* ini tidak hanya menekankan pada rasionalitas dari kelakuan manusia, tetapi juga pada keyakinan bahwa target tingkah laku tidak berada di bawah kontrol individu lain (Amin, 2020). Bersumber pada teori serta riset terdahulu, hipotesis dapat diformulasikan selaku berikut:

H₂: Locus of Control memperkuat hubungan antara partisipasi penganggaran dengan kinerja manajerial.

Pengetahuan manajemen biaya seorang manajer dijadikan sebagai landasan proses manajemen biaya di perusahaan tersebut (Santos dkk, 2014). Kemampuan dalam memperoleh dan menerapkan pengetahuan dalam memecahkan masalah merupakan kemampuan kognitif yang dimiliki individu (Colquitt dkk, 2017).

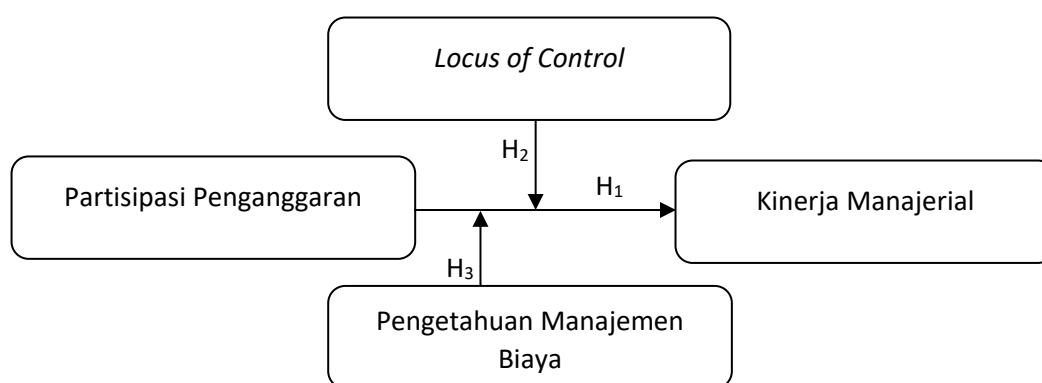
Manajer yang memiliki kapasitas pengetahuan tentang manajemen biaya akan lebih mudah mengambil keputusan dan membuat pekerjaannya lebih efektif. Penerapan pengetahuan manajemen biaya dalam penyusunan anggaran dapat mempengaruhi keputusan hasil anggaran. Seperti yang dinyatakan Shields dan Young (1994), pengetahuan manajemen biaya dapat mendukung manajer untuk lebih memahami proses bisnis dan aktivitas organisasi secara komprehensif. Dengan demikian akan membuat manajer dapat meningkatkan perbaikan proses yang menguntungkan biaya dan merupakan elemen penting dalam mencapai anggaran (Savitri dkk, 2015). Keputusan anggaran yang dihasilkan akan lebih baik dengan informasi yang lebih akurat. Sebaliknya, tanpa pengetahuan manajemen biaya dalam proses penganggaran menyebabkan pengambilan keputusan kurang akurat (Kholmi, 2019).

Sebuah studi yang dilakukan oleh Hunton dkk (2003) menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mengenai akuntansi manajemen berpengaruh terhadap prestasi kerja. Pengetahuan teknis tentang akuntansi manajemen dapat memberikan keberhasilan kinerja akuntan manajemen pemula. Dalam konteks penganggaran, pengetahuan manajemen biaya yang merupakan bagian dari akuntansi manajemen merupakan pengetahuan yang relevan untuk digunakan. (Agbejule & Saarikoski, 2006) bahwa pengetahuan manajemen biaya merupakan faktor penting dalam partisipasi penganggaran yang efektif. Tingkat pemahaman mengenai manajemen biaya yang tinggi akan meningkatkan kinerja pada manajer yang terlibat dalam proses penganggaran.

Agbejule dan Saarikoski (2006), Santos dkk (2014), Farahmita (2017), dan Savitri dkk (2015) menunjukkan peran moderator pengetahuan manajemen biaya pada hubungan antara partisipasi penganggaran dan kinerja manajerial. Mereka menemukan bahwa peningkatan pengetahuan manajemen biaya pada manajer dapat memperkuat hubungan antara partisipasi penganggaran dan kinerja manajerial.

H₃: *Pengetahuan manajemen biaya memperkuat hubungan antara partisipasi penganggaran dengan kinerja manajerial.*

Berdasarkan penurunan hipotesis dapat diperoleh metode penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1 Model Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei kuesioner menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Penelitian ini dilakukan di lima Perusahaan Manufaktur di Kota Tangerang, Indonesia. Responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu manajer tingkat menengah dan lini perusahaan manufaktur karena bertujuan agar responden memiliki kapabilitas yang cukup untuk menjawab berbagai pertanyaan yang ada di dalam kuesioner khususnya yang berkenaan dengan partisipasi penganggaran, *locus of control*, pengetahuan manajemen biaya serta dalam proses penyusunan anggaran.

Instrumen yang digunakan diadaptasi dari beberapa penelitian terdahulu, yakni Novlina dan Indriani (2020) untuk kinerja manajerial, AnantaWirakrama (2019) untuk partisipasi penganggaran, Robbins dan Judge (2008) untuk *locus of control* dan Santos dkk (2014) untuk pengetahuan manajemen biaya. Pengukuran skala pengisian kuesioner menggunakan perhitungan *likert* 1 hingga 5, dimana 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" hingga 5 menunjukkan "sangat setuju".

Sebelum dilakukan uji hipotesis, penelitian ini sudah dilakukan uji bias yang mungkin terjadi pada penelitian survei. Uji bias yang digunakan adalah *Common Method Variance* (CMV) yaitu untuk mengetahui bahwa data yang digunakan tidak memiliki potensi bias atau error, seperti *self-reported bias*, kompleksitas, ambiguitas, dan format skala (MacKenzie & Podsakoff, 2012). Hasil yang didapatkan menunjukkan hasil 32,20% kurang dari 50%, artinya data tidak berpotensi bias atau eror. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan model *Partial Least Square* (PLS karena cocok untuk penelitian yang memiliki ukuran sampel yang relatif kecil dan dasar teori yang lemah (Chin dkk, 2003). Menurut (Hair Jr dkk, 2014), PLS memerlukan tahapan yang terdiri dari (1) spesifikasi model; (2) evaluasi outer model; dan (3) evaluasi inner model.

Hasil dan Pembahasan

Kuesioner yang disebarakan sebanyak 47 kuesioner kepada 5 perusahaan manufaktur di Kota Tangerang namun hanya sebanyak 38 atau sebesar 80,85% kuesioner dapat Kembali dan diolah. Pada Tabel 1 disajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, jabatan, usia, lama bekerja dan pendidikan.

Tabel 1 Demografi Respon

Karakteristik	Deskripsi	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Jumlah Responden	38	100
	Laki-laki	34	89,47
	Perempuan	4	10,52
Jabatan	Jumlah Responden	38	100
	Manajer	13	34,21
	Asisten Manajer	23	60,52
	Supervisor	1	2,63
	Superintendent	1	2,63
Usia	Jumlah Responden	38	100
	<30 tahun	1	2,63
	31-40 tahun	7	18,42
	41-50 tahun	10	16,31
	>50 tahun	20	52,63
Lama bekerja	Jumlah Responden	38	100
	<5 tahun	17	44,70
	5-10 tahun	11	28,94
	>10 tahun	10	26,31
Pendidikan	Jumlah Responden	38	100
	D3	3	7,89
	S1	17	44,73
	S2	2	5,26
	Lainnya	16	42,10

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dulu melakukan dilakukan uji *outer model* yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen berdasarkan nilai *outer loading* dan nilai AVE

(Average Variance Extracted) dengan masing-masing indikator menunjukkan hasil lebih dari 0,7 dan 0,5 (Tabel 2).

Tabel 2 Uji Validitas

Variabel	Kode	Indikator	Outer Loading	AVE
Partisipasi Penganggaran	PP1	Saya terlibat dalam pengaturan anggaran.	0,872	0,627
	PP2	Saya mempunyai pengaruh dalam penentuan anggaran.	0,824	
	PP3	Atasan selalu menanyakan pendapat saya apabila akan menentukan anggaran.	0,795	
	PP4	Frekuensi (jumlah) permintaan, pendapat atau saran tentang anggaran pada atasan tanpa diminta.	0,853	
	PP5	Seberapa penting pendapat anggaran yang diusulkan.	0,691	
	PP6	Atasan meminta pendapat atau saran saya ketika anggaran sedang diusulkan.	0,697	
Kinerja Manajerial	KM1	Kinerja Bapak/Ibu telah menentukan tujuan kebijaksanaan dan tindakan atau pelaksanaan, penjadwalan, merancang prosedur pemrograman.	0,779	0,637
	KM2	Kinerja Bapak/Ibu adalah menentukan, mengumpulkan dan menyampaikan informasi untuk catatan, rekening, mengukur hasil, menentukan persediaan dan analisis pekerjaan.	0,781	
	KM5	Kinerja Bapak/Ibu adalah memperhatikan angkatan kerja, merekrut, mewawancarai, dan memilih pegawai baru, serta menempatkan dan memutasi pegawai.	0,792	
	KM6	Kinerja Bapak/Ibu dalam pembelian, penjualan atau melakukan kontrak untuk barang dan jasa.	0,838	
Locus of Control	LC1	Saya optimis dengan kemampuan saya dalam mencapai tujuan perusahaan.	0,887	0,761
	LC2	Orang lain yakin dengan kemampuan saya.	0,873	
	LC3	Saya dapat mengendalikan diri saya dengan baik.	0,856	
Pengetahuan Manajemen Biaya	PMB1	Secara umum mengetahui seberapa banyak dana yang harus di keluarkan dalam operasional saya.	0,883	0,710
	PMB2	Saya memiliki pengetahuan yang luas tentang bagaimana anggaran tersebut dibelanjakan.	0,773	
	PMB3	Saya memastikan orang-orang yang bekerja pada unit saya mengetahui sasaran dan batasan pembelanjaan.	0,831	
	PMB4	Saya sangat yakin dengan kemampuan saya untuk mengelola biaya pada unit operasi saya.	0,878	

Dari hasil tersebut, menurut Hair Jr dkk (2014), indikator yang tidak memenuhi syarat kurang dari 0,5 adalah KM3, KM4, PMB5 dan PMB6 sehingga harus dihilangkan. Dengan

demikian, hasil validitas konvergen terpenuhi. Selanjutnya, dalam PLS, validitas diskriminan biasanya dinilai menggunakan kriteria *Fornell-Lacker* (Tabel 3). Dalam istilah statistik, jika akar kuadrat dari AVE untuk memiliki korelasi lebih tinggi terhadap konstruk tersebut daripada korelasi antara konstruk lainnya, validitas diskriminan terpenuhi (Fornell & Larcker, 1981). Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3, nilai akar kuadrat AVE dari semua konstruksi lebih tinggi korelasi terhadap konstruk tersebut daripada konstruk lainnya. Dapat disimpulkan validitas diskriminan juga terpenuhi (Gefen & Straub, 2005).

Tabel 3 *Fornell Larcker Criterion*

	KM	LOC	PP	PA*LOC	PP*PMB	PMB
KM	0,798					
LOC	0,532	0,872				
PP	0,458	0,310	0,792			
PP*LOC	0,125	0,088	0,220	1,000		
PP*PMB	0,123	0,046	-0,121	0,721	1,000	
PMB	0,544	0,631	0,527	0,048	-0,290	0,843

Selanjutnya, uji reliabilitas dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* pada Tabel 4. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap konstruk lebih dari 0,6, dan nilai *composite reliability* untuk semua konstruk menunjukkan hasil yang sesuai dengan *rule of thumb*, seperti terlihat pada Tabel 4 (Chin dkk, 2003; Fornell & Larcker, 1981). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis.

Tabel 4 Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Partisipasi Penganggaran	0,890	0,909
Kinerja Manajerial	0,813	0,875
<i>Locus of Control</i>	0,844	0,905
Pengetahuan Manajemen Biaya	0,866	0,907

Tabel 5 memperlihatkan hasil uji hipotesis penelitian dan *coefficient of determinants*, didapatkan nilai *coefficients of determinants* (R^2) adalah 0,425, artinya kemampuan variabel eksogen dapat menjelaskan kinerja manajerial sebesar 42,5%. Selanjutnya hasil uji hipotesis dihasilkan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Selanjutnya, *locus of control* tidak dapat memoderasi hubungan partisipasi penganggaran terhadap kinerja, dan pengetahuan manajemen biaya dapat memperkuat hubungan partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial.

Tabel 5 Uji Hipotesis dan *Coefficient of Determinants*

Hipotesis	Original Sample	P-Value	Simpulan
PP→ KM	H ₁ 0,342	0,028	Terdukung
PP*LC→ KM	H ₂ -0,367	0,066	Tidak Terdukung
PP*PMB→ KM	H ₃ 0,504	0,021	Terdukung
<i>Adjusted R-Square</i>		0,425	
LC: <i>Locus of Control</i> ; PP: Partisipasi Penganggaran; PMB: Pengetahuan Manajemen Biaya; KM: Kinerja Manajerial.			

Diskusi

Hasil pengujian hipotesis pertama sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa partisipasi penganggaran yang tinggi dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja manajerial (Sofyani & Ardiyanto, 2022; Novlina & Indriani, 2020; Yuliansyah & Khan, 2017). Hal ini juga didukung oleh Locke dkk (1981), keterlibatan dalam praktik penyusunan anggaran akan meningkatkan pemahaman manajer mengenai tujuan anggaran, yang kemudian dianggap membantu dalam menjalankan fungsi manajerial. Partisipasi penganggaran dapat meningkatkan pemahaman, usaha, dan motivasi manajer dalam mencapai target anggaran serta dapat meningkatkan kualitas anggaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja manajerial manajer (Novlina & Indriani, 2020).

Selanjutnya, pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa *locus of control* tidak dapat memoderasi hubungan partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial. Hal ini disebabkan, situasi kerja pada perusahaan manufaktur Kota Tangerang tidak selalu memiliki situasi yang penuh tekanan dan risiko terhadap kegiatan operasionalnya, sehingga tidak selalu menuntut seorang manajer publik untuk memiliki *locus of control* yang baik dalam partisipasi penyusunan anggaran. Dengan demikian efek moderasi yang diberikan oleh *locus of control* tidak terdukung. Hal tersebut dikarenakan efek moderasi yang diberikan oleh variabel *locus of control* ini tidak hanya menekankan pada rasionalitas dari kelakuan manusia, tetapi juga pada keyakinan bahwa target tingkah laku tidak berada di bawah kontrol individu lain (Amin, 2020). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arifuddin dkk (2019) menemukan *locus of control* internal yang cukup baik memberikan pengaruh positif terhadap pengaruh partisipasi penganggaran pada kinerja manajerial. Namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitiannya yang ditemukan oleh Amin (2020) dan Haryanto dkk (2018) *locus of control* tidak memoderasi pengaruh partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial pada perusahaan yang didominasi dengan manajer yang tidak berada di bawah kontrol individu lain.

Berbeda dengan hipotesis kedua, hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengetahuan manajemen biaya dapat memperkuat hubungan partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agbejule dan Saarikoski (2006), Santos dkk (2014), Farahmita (2017), dan Savitri dkk (2015). Tingkat pengetahuan dapat memengaruhi bagaimana manajer bekerja dan membuat keputusan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja mereka. Terutama penting bagi manajer yang terlibat dalam proses penganggaran untuk memiliki pengetahuan manajemen biaya yang baik. Santos dkk (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin baik seorang manajer dilatih dalam isu-isu yang berkaitan dengan manajemen biaya dan dorongan partisipasi penganggaran, semakin baik kinerja mereka dalam meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian hasil ini mendukung *theory of work performance* dari Blumberg dan Pringle (1982) bahwa faktor kapasitas individu dikombinasikan dengan peluang dalam hal ini partisipasi penganggaran dapat mendorong peningkatan kinerja individu.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada *scope* penelitian yang hanya dalam ruang lingkup perusahaan manufaktur yang ada di Kota Kabupaten Tangerang. Karenanya, validitas eksternal atau kemampuan generalisasi studi ini tidak cukup kuat. Penelitian selanjutnya penting untuk melakukan studi sejenis di daerah lain untuk mengonfirmasi, membantah atau mengembangkan studi ini. Selanjutnya, studi ini hanya didasarkan pada metode survei. Sehingga bagaimana secara detail determinan kinerja manajerial di perusahaan manufaktur sulit dijabarkan, khususnya dari perspektif responden. Sehingga untuk menutupi kekurangan tersebut, penting untuk mengadopsi menggunakan metode kualitatif.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial yang dimoderasi oleh *locus of control* dan pengetahuan manajemen biaya. Hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa partisipasi penganggaran dapat meningkatkan kinerja manajerial pada manajer perusahaan manufaktur di Kota Tangerang. Selanjutnya, untuk peran moderasi hanya pengetahuan manajemen biaya dapat memperkuat hubungan partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial. Sedangkan, *locus of control* memberikan hasil yang berbeda. Hal ini mungkin dikarenakan situasi kerja pada perusahaan manufaktur Kota Tangerang tidak selalu memiliki situasi yang penuh tekanan dan risiko terhadap kegiatan operasionalnya, sehingga tidak selalu menuntut seorang manajer publik untuk memiliki *locus of control* yang baik dalam partisipasi penyusunan penganggaran.

Adanya penelitian ini dapat memberikan implikasi bagi perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kebijakan partisipasi penganggaran dan juga bagi manajer untuk mempertahankan dan meningkatkan level pengetahuan manajemen biaya. Hal ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan kinerja manajerial yang dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Agbejule, A., & Saarikoski, L. (2006). The effect of cost management knowledge on the relationship between budgetary participation and managerial performance. *The British Accounting Review*, 38(4), 427-440. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2006.06.003>
- Amin, A. (2020). Locus Of Control Sebagai Pemoderasi Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial. *Journal Of Applied Manajerial Accounting*, 4(1). <https://doi.org/10.30871/jama.v4i1.1855>
- AnantaWirakrama, S. E. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Pemoderasi (Kantor Cabang Asuransi Pontianak). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KLAFE)*, 8(1).

- Andika, P. P. (2019). Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi dan Kinerja Manajerial dengan Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(02), 13-22. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i02.1215>
- Andison, A., & Augustine, Y. (2017). Partisipasi Anggaran, Kepuasan Kerja, dan Kinerja Manajerial: Studi Pada Bisnis Keluarga Pempek di Kota Palembang. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 73-82. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4720>
- Arifuddin, R. A., Mursalim, M., & Suun, M. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Yang Dimoderasi oleh Locus Of Control pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(4), 28-35. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i4.283>
- Blumberg, M., & Pringle, C. D. (1982). The missing opportunity in organizational research: Some implications for a theory of work performance. *Academy of management Review*, 7(4), 560-569. <https://doi.org/10.2307/257222>
- Chin, W. W., Marcolin, B. L., & Newsted, P. R. (2003). A partial least squares latent variable modeling approach for measuring interaction effects: Results from a Monte Carlo simulation study and an electronic-mail emotion/adoption study. *Information systems research*, 14(2), 189-217. <https://doi.org/10.1287/isre.14.2.189.16018>
- Chong, V. K., & Chong, K. M. (2002). Budget goal commitment and informational effects of budget participation on performance: A structural equation modeling approach. *Behavioral Research in Accounting*, 14(1), 65-86. <https://doi.org/10.2308/bria.2002.14.1.65>
- Chong, V. K., & Strauss, R. (2017). Participative budgeting: The effects of budget emphasis, information asymmetry and procedural justice on slack—Additional evidence. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 12(1), 181-220.
- Colquitt, G., Pritchard, T., Johnson, C., & McCollum, S. (2017). Differentiating instruction in physical education: Personalization of learning. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 88(7), 44-50. <https://doi.org/10.1080/07303084.2017.1340205>
- Ermawati, N. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus SKPD Kabupaten Pati). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 141-156. <https://doi.org/10.30659/jai.6.2.141-156>
- Farahmita, A. (2017). Job satisfaction, cost management knowledge, budgetary participation, and their impact on performance. *International Research Journal of Business Studies*, 9(1). <https://doi.org/10.21632/irjbs.9.1.15-29>
- Firana, Y., & Abbas, A. (2020). Dimensi Keadilan dalam Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial Rumah Sakit. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(2), 99-110. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.150>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of marketing research*, 18(1), 39-50. <https://doi.org/10.2307/3151312>
- Gandasuli, J. R., Daromes, F. E., & Ng, S. (2009). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial: Pengetahuan tentang Manajemen Biaya sebagai Variabel Pemoderasi. *Kajian Akuntansi*, 1(2), 84-99.
- Gefen, D., & Straub, D. (2005). A practical guide to factorial validity using PLS-Graph: Tutorial and annotated example. *Communications of the Association for Information systems*, 16(1), 5. <https://doi.org/10.17705/1CAIS.01605>
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research*. European business review. <https://doi.org/10.1016/j.ejfb.2014.01.002>

- Haryanto, S. D., Widhianningrum, P., & Astuti, E. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dimoderasi Dengan Locus of Control. *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*.
- Hunton, J. E., Lippincott, B., & Reck, J. L. (2003). Enterprise resource planning systems: comparing firm performance of adopters and nonadopters. *International Journal of Accounting information systems*, 4(3), 165-184. [https://doi.org/10.1016/S1467-0895\(03\)00008-3](https://doi.org/10.1016/S1467-0895(03)00008-3)
- Kholmi, M. (2019). *Akuntansi manajemen (Vol. 2)*. UMMPress.
- Locke, E. A., Shaw, K. N., Saari, L. M., & Latham, G. P. (1981). Goal setting and task performance: 1969–1980. *Psychological bulletin*, 90(1), 125. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.90.1.125>
- MacKenzie, S. B., & Podsakoff, P. M. (2012). Common method bias in marketing: Causes, mechanisms, and procedural remedies. *Journal of retailing*, 88(4), 542-555. <https://doi.org/10.1016/j.jretai.2012.08.001>
- Madjodjo, F. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hd8zq>
- Magner, N., Welker, R. B., & Campbell, T. L. (1996). Testing a model of cognitive budgetary participation processes in a latent variable structural equations framework. *Accounting and Business Research*, 27(1), 41-50. <https://doi.org/10.1080/00014788.1996.9729530>
- Novlina, L. D., & Indriani, M. (2020). The effect of organizational commitment and Cost management knowledge on the relationship between budget participation and managerial performance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 55-66. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol24.iss1.art6>
- Oluwalope, A. A., & Sunday, O. (2017). Impact of budgetary participation and organizational commitment on managerial performance in Nigeria. *Accounting and Finance Research*, 6(3), 1-48. <https://doi.org/10.5430/afr.v6n3p48>
- Patterson, M. G., West, M. A., Lawthom, R., & Nickell, S. (1997). *Impact of people management practices on business performance (Vol. 22)*. Citeseer.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku organisasi edisi ke-12*. Jakarta: Salemba Empat, 11.
- Santos, A. C. d., Lavarda, C. E. F., & Marcello, I. E. (2014). The relationship between cost management knowledge and budgetary participation with managers' performance. *Revista Brasileira de Gestão de Negócios*, 16, 124-142. <https://doi.org/10.7819/rbgn.v16i50.1236>
- Sari, D. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial PT Pos Indonesia. *E-Jurnal Binar Akuntansi*, 2(1).
- Sari, N. K. I., & Yogantara, K. K. (2020). Pengaruh Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Accounting Departement Hotel Bintang 5 di Kabupaten Badung. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 2(1), 106-115. <https://doi.org/10.51713/jarac.v2i1.27>
- Savitri, D., Yusrarlaini, Y., & Dewi, D. E. (2015). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Kepuasan Kerja, Informasi Kerja yang Relevan, dan Motivasi Kerja sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Skpd Kabupaten Bintan). *Riau University*.
- Shields, M. D., & Young, S. M. (1994). Managing innovation costs: a study of cost conscious behavior by R&D professionals. *Journal of Management Accounting Research*, 6(1), 175-196.
- Sofyani, H., & Ardiyanto, I. (2022). Determinan Kinerja Manajerial Pemerintah Desa Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(2), 149-165. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i2.18424>

Kinanti, Jatmiko, & Utami

Peran Pemoderasi Locus of Control dan Pengetahuan Manajemen Biaya

Yuliansyah, Y., & Khan, A. A. (2017). A revisit of the participative budgeting and employees' self-efficacy interrelationship—empirical evidence from Indonesia's public sector. *International Review of Public Administration*, 22(3), 213-230. <https://doi.org/10.1080/12294659.2017.1325584>